

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana pada suatu wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya sarana suatu wilayah, manusia dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan lancar. Begitu juga bagi pemerintah, sarana merupakan hal penting untuk menjalankan roda ekonomi dan pemerintahan. Jika kondisi sarana suatu wilayah baik maka aktifitas perekonomian juga akan baik.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kotamadya Banda Aceh Tahun 2009-2029 perkembangan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Lueng Bata semakin meningkat. Pertambahan penduduk ini merupakan dampak dari bencana alam yang terjadi pada tahun 2004. Kecamatan Lueng Bata merupakan salah satu kawasan yang terbebas dari bencana tersebut, sehingga perkembangan Kecamatan Lueng Bata meningkat drastis. Banyak berkembangnya permukiman-permukiman baru yang membutuhkan pelayanan sarana yang memadai. Juga perkembangan jalan baru yang membuat semakin terjangkaunya Kecamatan Lueng Bata.

Kecamatan Lueng Bata berada di Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kelurahan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kotamadya Banda Aceh Tahun 2009-2029 Kecamatan Lueng Bata diarahkan sebagai pusat kota baru Kota Banda Aceh. Peningkatan wilayah administrasi harus dibarengi dengan kebutuhan sarana yang memadai untuk melayani penduduk di Kecamatan Lueng Bata. Pemerintah tidak membatasi perkembangan Kecamatan Lueng Bata sehingga Kecamatan Lueng Bata berkembang dengan tidak teratur. Pemenuhan kebutuhan sarana juga akan bermasalah dikarenakan tidak mengelompoknya pola permukiman masyarakat. Pemenuhan sarana ini diharapkan menjadi faktor penunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sarana yang telah ada dirasa belum cukup untuk melayani kebutuhan penduduk Kecamatan Lueng Bata.

Faktor yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian yaitu belum terpenuhinya kebutuhan sarana di Kecamatan Lueng Bata. Kecamatan Lueng Bata

sebagai pusat kota baru diharapkan mampu menampung kebutuhan sarana perkotaan sehingga masyarakat di Kecamatan Lueng Bata tidak membebani kecamatan lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjawab kebutuhan sarana perkotaan di Kecamatan Lueng Bata.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, dapat terlihat permasalahan yang muncul terkait dengan identifikasi perkembangan Kecamatan Lueng Bata sebagai pusat kota baru Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Ketimpangan pembangunan terutama terjadi antara wilayah pantai Utara (pusat kota lama) dengan daerah Selatan (pusat kota baru) dimana di daerah pusat kota baru fasilitas sarana yang berkembang belum selengkap di pusat kota lama.
2. Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Lueng Bata semakin meningkat tiap tahunnya.
3. Sudah banyak berkembangnya permukiman-permukiman baru sehingga membutuhkan sarana yang memadai.
4. Kebutuhan akan sarana jauh dari yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.
5. Pasca bencana tsunami tahun 2004 jumlah penduduk di Kecamatan Lueng Bata meningkat secara signifikan hal ini dikarenakan adanya migrasi masuk ke kecamatan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sarana dan penduduk Kecamatan Lueng Bata?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sarana Kecamatan Lueng Bata?

1.4 Tujuan

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik sarana dan penduduk Kecamatan Lueng Bata.
2. Mengetahui pemenuhan kebutuhan sarana Kecamatan Lueng Bata.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi pada realita yang ada khususnya yang menyangkut tentang pemenuhan kebutuhan sarana di pusat kota baru.

2. Bagi akademisi

Studi ini dapat menjadi masukan pengetahuan terutama dalam pengembangan pusat kota baru dan untuk meningkatkan kualitas sarana di pusat kota baru tersebut.

3. Bagi pemerintah

Studi ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam merencanakan pembangunan maupun pelaksanaan pembangunan pusat kota baru untuk daerah lainnya di Provinsi NAD.

1.6 Ruang Lingkup

Untuk memperjelas lingkup studi yang dimaksud dalam tujuan studi, maka ruang lingkup studi yang menjadi batasan analisis dapat dibedakan dalam ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan materi pembahasan dimaksudkan agar pembahasan dapat terfokus dan dapat menjawab semua masalah penelitian yang telah ditentukan. Adapun materi yang akan dibahas yaitu :

1. Kondisi Sarana Kecamatan Lueng Bata
 - Kondisi sarana Kecamatan Lueng Bata yang meliputi jenis, jumlah, persebaran, serta luasan sarana dasar.
2. Kondisi Kependudukan Kecamatan Lueng Bata
 - Jumlah penduduk Kecamatan Lueng Bata
 - Kepadatan penduduk Kecamatan Lueng Bata
 - Migrasi Penduduk
3. Kebutuhan Sarana dasar Kecamatan Lueng Bata
4. Skala pelayanan sarana dasar Kecamatan Lueng Bata

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lueng Bata merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Banda Aceh. Lueng bata memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Kuta Alam

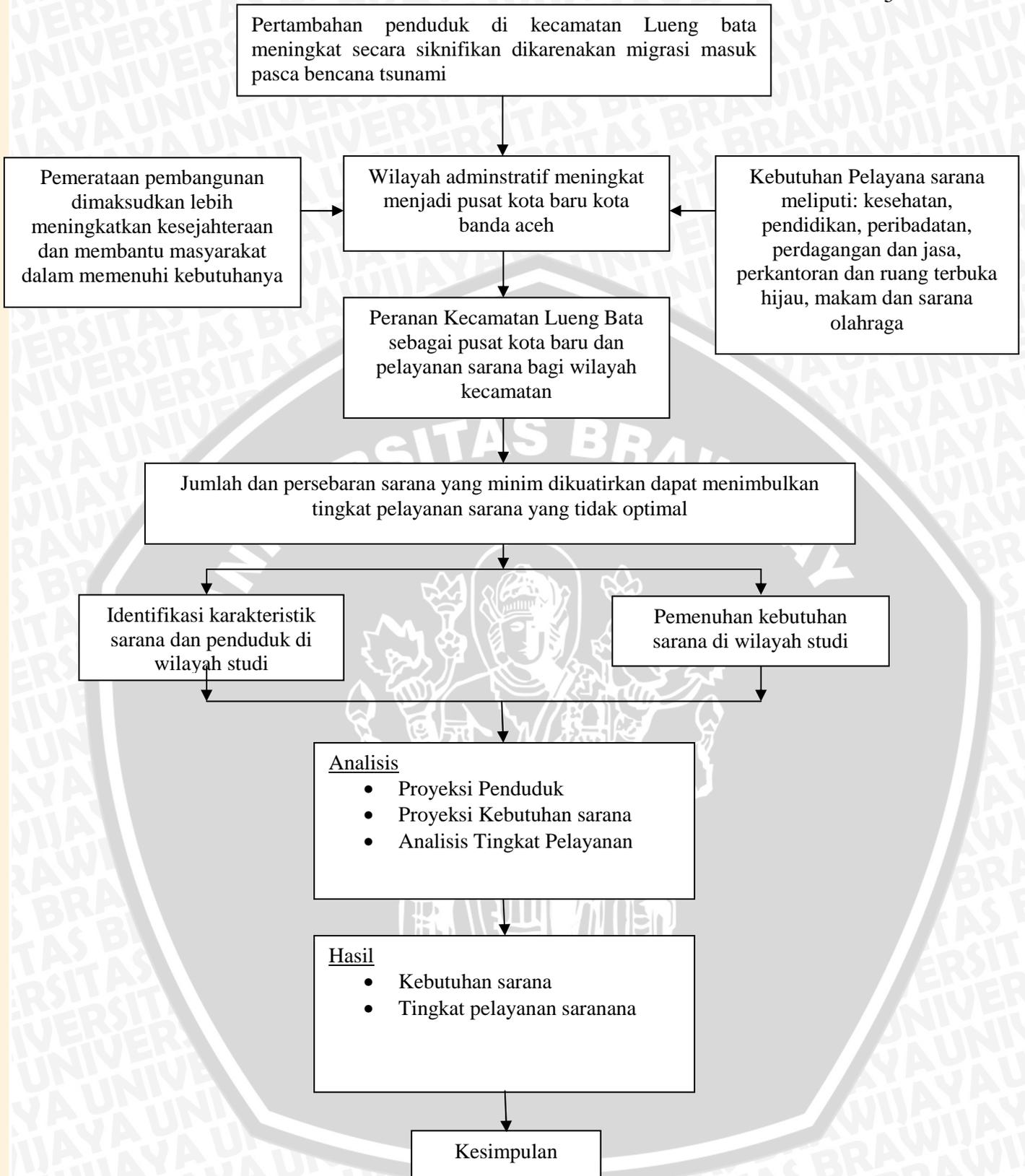
- Sebelah Timur Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Banda Raya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar dan
- sebelah Barat dengan Kecamatan Ulee Kareng.

Kecamatan Lueng Bata sendiri memiliki luas wilayah sebesar 5.341 m² dan terdiri dari 9 Kelurahan/Desa, antara lain:

1. Kelurahan/Desa Lueng Bata
2. Kelurahan/Desa Panteriek
3. Kelurahan/Desa Lamseupeng
4. Kelurahan/Desa Blang Cut
5. Kelurahan/Desa Sukadamai
6. Kelurahan/Desa Lampaloh
7. Kelurahan/Desa Batoh
8. Kelurahan/Desa Cot Mesjid
9. Kelurahan/Desa Lamdom

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah. Kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 .



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Pemikiran, 2012

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab satu berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi penelitian, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Teori

Bab dua berisikan tentang berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga menjelaskan tentang prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode penelitian, diagram alir penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey.

Bab IV Pembahasan Dan Hasil

Bab empat menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah melalui tahap pengumpulan data dan analisis. Adapun uraian tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu penjabaran gambaran umum wilayah studi yakni di Kecamatan Lueng Bata, dan tahap analisis yang meliputi analisis deskriptif dan analisis evaluatif.

Bab V Kesimpulan

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian Kebutuhan Sarana Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.